



A CROSS SECTIONAL STUDY ON FACTORS ASSOCIATED WITH THE RISK OF ANEMIA IN PROSPECTIVE BRIDES IN CIPAYUNG DISTRICT, DEPOK CITY IN 2025

Yanti Maranata Samosir^{1*}, Sandra Fikawati^{2*}

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
yantimaranathasamosir@gmail.com

Abstrak

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan serius di dunia dengan prevalensi global pada remaja putri mencapai 40–88%, dimana di Indonesia prevalensinya 57,1% (SKRT 2016) dan di Jawa Barat 22,7% (SSGI 2022). Faktor yang memengaruhi terjadinya anemia antara lain Lingkar Lengan Atas (LILA), Indeks Massa Tubuh (IMT), paparan rokok, sanitasi toilet sehat, serta sumber air minum sehat berdasarkan indikator aplikasi SIGA dan data ELSIMIL. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada Calon Pengantin di Kecamatan Cipayung Kota Depok Tahun 2025. Penelitian ini adalah studi analitik observasional dengan desain cross sectional menggunakan data sekunder dari Aplikasi SIGA Kemendukbangga pada 278 calon pengantin yang terdaftar di ELSIMIL Kecamatan Cipayung, Kota Depok, periode Januari–Juni 2025. Analisis yang digunakan meliputi univariat, bivariat, dan multivariat dengan batas kemaknaan $p < 0,05$ serta tingkat kepercayaan 95%. Hasil analisis bivariat menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa Indeks Massa Tubuh (IMT) (OR = 2,191; 95% CI: 1,775-2,706; $p = 0,000$), LILA (Lingkar Lengan Atas) (OR = 0,456; 95% CI: 0,370-0,563; $p = 0,000$), Keterpaparan Rokok (OR = 72,667; 95% CI: 23,671-223,080; $p = 0,000$) merupakan prediktor signifikan terhadap kejadian anemia pada calon pengantin di wilayah Kecamatan Cipayung Kota Depok. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel Indeks Massa Tubuh (IMT), Lingkar Lengan Atas (LILA), dan paparan asap rokok memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada calon pengantin ($p < 0,05$). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara kelompok yang terpapar faktor risiko dengan yang tidak. Paparan asap rokok merupakan faktor paling dominan ($p = 0,000$), dengan peluang 73 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan yang tidak terpapar. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa hasil ini kecil kemungkinannya terjadi secara kebetulan dan memiliki makna klinis yang kuat. Faktor IMT, LILA, paparan rokok, jamban dan sumber air minum tidak layak berpengaruh terhadap anemia pada calon pengantin sehingga diperlukan edukasi, penyuluhan, serta kolaborasi stakeholder di Kecamatan Cipayung Kota Depok untuk pencegahan dan persiapan kesehatan menuju kehamilan.

Kata Kunci : *Anemia, Indeks Massa Tubuh, Lingkar Lengan Atas, Keterpaparan Rokok, Sanitasi Tidak Layak*

Abstract

Anemia is one of the serious health problems in the world with a global prevalence in adolescent girls reaching 40–88%, where in Indonesia the prevalence is 57.1% (SKRT 2016) and in West Java 22.7% (SSGI 2022). Factors that influence the occurrence of anemia include Upper Arm Circumference (MUAC), Body Mass Index (BMI), exposure to cigarettes, healthy toilet sanitation, and healthy drinking water sources based on SIGA application indicators and ELSIMIL data. This study aims to determine the factors associated with the incidence of anemia in prospective brides and grooms in Cipayung District, Depok City in 2025. This study is an observational analytical study with a cross-sectional design using secondary data from the SIGA Application of the Ministry of Education and Culture on 278 prospective brides and grooms registered in ELSIMIL, Cipayung District, Depok City, for the period January–June 2025. The analysis used includes univariate, bivariate, and multivariate with a significance limit of $p < 0.05$ and a confidence level of 95%. The results of bivariate analysis using logistic regression showed that Body Mass Index (BMI) (OR = 2.191; 95% CI: 1.775-2.706; $p = 0.000$), LILA (Upper Arm Circumference) (OR = 0.456; 95% CI: 0.370-0.563; $p = 0.000$), Cigarette Exposure (OR = 72.667; 95% CI: 23.671-223.080; $p = 0.000$) were significant predictors of the incidence of anemia in prospective brides and grooms in the Cipayung District, Depok City. The results of statistical tests showed that the variables Body Mass Index (BMI), Upper Arm Circumference (LILA), and cigarette smoke exposure had a significant relationship with the incidence of anemia in prospective brides and grooms ($p < 0.05$). This means that there is a statistically significant difference between the group exposed to risk factors and those who are not. Cigarette smoke exposure was the most dominant factor ($p = 0.000$), with a 73-fold greater chance of developing anemia compared to those not exposed. A p -value < 0.05 indicates that this result is unlikely to occur by chance and has strong clinical significance. BMI, MUAC, cigarette smoke exposure, and inadequate toilets and drinking water sources influence anemia in prospective brides and grooms, necessitating education, counseling, and stakeholder collaboration in the Cipayung District of Depok City for prevention and health preparation for pregnancy.

Keywords : *Anemia, Bmi, Lila, Cigarette Exposure, Poor Sanitation*

* Corresponding author :

Address : Elite Element Residence Kota Depok

Email : yantimaranathasamosir@gmail.com

Phone : 085206083053

PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi berkurangnya kadar hemoglobin atau jumlah sel darah merah di bawah normal, yaitu <13 g/dl pada laki-laki dan <12 g/dl pada perempuan (Proverawati dalam Rahayu et al., 2019). Kondisi ini masih menjadi masalah kesehatan global dengan prevalensi tinggi pada wanita usia reproduktif. Di Indonesia, prevalensi anemia pada remaja putri mencapai 57,1% (SKRT 2016), sementara di Jawa Barat sebesar 22,7% (SSGI 2022). Calon pengantin (catin) termasuk kelompok wanita usia subur (WUS) yang menjadi perhatian dalam upaya pencegahan anemia karena status gizi dan kesehatannya berpengaruh langsung terhadap kehamilan dan generasi berikutnya. Berdasarkan data ELSIMIL Kecamatan Cipayung, Kota Depok, Januari–Juni 2025, sebanyak 21,2% calon pengantin wanita teridentifikasi mengalami anemia ringan hingga sedang. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan anemia antara lain status gizi (IMT, LILA), paparan asap rokok, serta sanitasi dan sumber air minum yang tidak layak (Arifin et al., 2020; Nugroho et al., 2022; Lestari & Sari, 2019; Maharani et al., 2021). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada remaja atau ibu hamil, sementara kajian pada calon pengantin sebagai kelompok prakonsepsi masih terbatas, khususnya dengan menggunakan data digital seperti aplikasi SIGA dan ELSIMIL. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada calon pengantin di Kecamatan Cipayung, Kota Depok tahun 2025, sebagai dasar penguatan intervensi pencegahan anemia sejak masa pranikah.

METODE

Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada calon pengantin wanita di Kecamatan Cipayung, Kota Depok. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cipayung dan UPTD Puskesmas Ratu Jaya, yang merupakan dua fasilitas kesehatan utama penyelenggara program skrining pranikah calon pengantin melalui sistem ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) yang terintegrasi dengan Aplikasi SIGA (Sistem Informasi Gerakan Bangsa Kencana) milik BKKBN. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki cakupan pemeriksaan calon pengantin yang tinggi serta ketersediaan data kesehatan yang lengkap dan terverifikasi. Pengumpulan data dilakukan selama periode Januari hingga Juni 2025, dengan menggunakan data sekunder yang diunduh dari

Aplikasi SIGA dan ELSIMIL. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh calon pengantin wanita yang menjalani pemeriksaan kesehatan pranikah dan tercatat dalam aplikasi ELSIMIL di wilayah Kecamatan Cipayung selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan responden penelitian. Berdasarkan data ELSIMIL, diperoleh sebanyak 278 calon pengantin wanita yang memenuhi kriteria dan diikutsertakan dalam analisis. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi calon pengantin wanita yang telah terdaftar di aplikasi ELSIMIL pada periode Januari hingga Juni 2025, memiliki data pemeriksaan lengkap yang mencakup kadar hemoglobin, Indeks Massa Tubuh (IMT), Lingkar Lengan Atas (LILA), serta data lingkungan rumah tangga seperti paparan asap rokok, sumber air minum, dan kondisi jamban. Responden juga harus berdomisili di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cipayung atau UPTD Puskesmas Ratu Jaya. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi data responden yang tidak lengkap atau tidak tercatat pada aplikasi ELSIMIL dan SIGA, responden yang sedang hamil pada saat pemeriksaan pranikah, serta responden dengan riwayat penyakit kronis yang dapat memengaruhi kadar hemoglobin, seperti talasemia, penyakit ginjal kronis, atau infeksi menahun. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari hasil pemeriksaan kesehatan calon pengantin yang dilakukan oleh petugas kesehatan puskesmas dan dicatat dalam sistem ELSIMIL. Variabel yang diteliti meliputi karakteristik demografis (umur, pendidikan), status gizi (IMT dan LILA), paparan asap rokok, kondisi sanitasi (sumber air minum dan jamban), serta status anemia yang ditentukan berdasarkan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel penelitian. Kedua, analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk menilai hubungan antara variabel independen dengan kejadian anemia. Ketiga, analisis multivariat dilakukan dengan metode regresi logistik ganda untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian anemia pada calon pengantin wanita. Batas kemaknaan statistik ditetapkan pada $p < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan sebanyak 278 responden. Karakteristik responden yang diamati meliputi status anemia, umur, tingkat pendidikan, status gizi berdasarkan IMT, LILA, paparan asap rokok, sumber air minum, dan kondisi jamban. Sebagian besar responden berada dalam kondisi yang mengalami anemia, yaitu sebanyak 56 orang

(20,1%) mengalami anemia. Berdasarkan umur, mayoritas responden berusia ≥ 20 tahun yaitu sebanyak 269 orang (96,8%), dan hanya 9 orang (3,2%) yang berusia < 20 tahun. Dari sisi pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi (SMA hingga perguruan tinggi), yaitu sebanyak 263 orang (94,6%), sedangkan responden dengan pendidikan rendah (SD-SMP) berjumlah 15 orang (5,4%). Penilaian status gizi berdasarkan IMT menunjukkan bahwa sebanyak 175 responden (62,9%) memiliki IMT dalam kisaran normal (18,5-22,9), sedangkan 103 responden (37,1%) memiliki IMT di luar kisaran tersebut ($< 18,5$ maupun ≥ 23). Pengukuran LILA menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki LILA $< 23,5$ cm sebanyak 175 orang (62,9%), dan

sisanya memiliki LILA $\geq 23,5$ cm sebanyak 103 orang (37,1%). Terkait faktor lingkungan, mayoritas responden tidak terpapar asap rokok, yaitu sebanyak 242 orang (87,1%), sementara 36 orang (12,9%) dilaporkan terpapar asap rokok. Berdasarkan kelayakan sumber air minum, hampir seluruh responden (98,2%) menggunakan air minum yang layak, dan hanya 1,8% menggunakan air minum yang tidak layak. Kondisi jamban rumah tangga sebagian besar juga layak (96,8%), sedangkan 9 responden (3,2%) memiliki jamban tidak layak. Sebagian besar responden berusia ≥ 20 tahun (96,8%), berpendidikan tinggi (94,6%), dan memiliki IMT normal (62,9%). Namun, 20,1% responden mengalami anemia, menandakan bahwa status gizi dan faktor lingkungan masih berpengaruh terhadap kondisi hemoglobin.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Calon Pengantin

Karakteristik		Frekuensi (n=278)	Proporsi (%)
Status Anemia	Anemia	56	20.1
	Normal	222	79.9
Umur	< 20 tahun	9	3.2
	≥ 20 tahun	269	96.8
Tingkat Pendidikan	SD-SMP	15	5.4
	SMA-PT	263	94.6
IMT	$< 18,5$ & $\geq 24,9$	103	37.1
	18,5 – 24,9	175	62.9
LILA	$< 23,5$ cm	175	62.9
	$\geq 23,5$ cm	103	37.1
Paparan Asap Rokok	Terpapar	36	12.9
	Tidak terpapar	242	87.1
Sumber Air Minum	Tidak layak	5	1.8
	Layak	273	98.2
Kondisi Jamban	Tidak layak	9	3.2
	Layak	269	96.8

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa beberapa variabel memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan kejadian anemia. Variabel usia menunjukkan bahwa responden yang berusia < 20 tahun memiliki peluang 2,04 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan yang berusia ≥ 20 tahun (OR = 2,038; 95% CI: 0,493-8,414), namun hubungan ini tidak bermakna secara statistik ($p = 0,391$). Demikian pula, tingkat pendidikan rendah (SD-SMP) memiliki kecenderungan untuk menurunkan risiko anemia dibandingkan pendidikan tinggi (SMA-PT), namun tidak signifikan (OR = 0,595; 95% CI:

0,745-1,129; $p = 0,743$). Sebaliknya, IMT dan LILA berhubungan signifikan dengan kejadian anemia. Responden dengan IMT tidak normal memiliki risiko 2,19 kali lebih tinggi mengalami anemia. LILA $< 23,5$ cm juga menjadi indikator status gizi kronis yang berkontribusi terhadap anemia. Paparan asap rokok merupakan faktor paling kuat dengan OR = 72,67, menunjukkan risiko anemia meningkat drastis pada individu yang sering terpapar asap rokok. Sanitasi (air minum dan jamban) juga signifikan. Seluruh responden dengan kondisi tidak layak mengalami anemia, menegaskan pentingnya sanitasi lingkungan dalam pencegahan anemia.

Tabel 2. Hubungan Karakteristik Responden dengan Kejadian Anemia pada Calon Pengantin

Variabel	Status Anemia				Total		OR (95%) CI	p-value
	Anemia		Normal					
	n	%	n	%				
Umur								
<20 tahun	3	33.3	6	66.7	9	100	2.038	0.391
≥20 tahun	53	19.7	216	80.3	269	100	(0.493-8.414)	
Tingkat Pendidikan								

Rendah	2	13.3	13	86.7	15	100	0.595	0.743
Tinggi	54	20.5	209	79.5	263	100	(0.745-1.129)	
IMT								
<18.5 & ≥ 23	56	54.4 %	47	45.6%	103	100	2.191 (1.775-2.706)	0.000 *
18.5 – 22.9	0	0.0	175	100.0	175	100		
LILA								
<23,5 cm	0	0.0	175	100.0	175	100	0.456 (0.370-0.563)	0.000 *
≥23,5 cm	56	54.4	47	45.6	103	100		
Paparan Asap Rokok								
Terpapar	32	88.9	4	11.1	36	100	72.667 (23.671-223.080)	0.000 *
Tidak terpapar	24	9.9	218	90.1	242	100		
Sumber Air Minum								
Tidak layak	5	100.0	0	0.0	5	100	0.187 (0.146-0.239)	0.000 *
Layak	51	18.7	222	81.3	273	100		
Kondisi Jamban								
Tidak layak	9	100.0	0	0.0	9	100	0.175 (0.135-0.227)	0.000 *
Layak	47	17.5	222	82.5	269	100		

*berhubungan secara statistik (p<0.05)

Variabel dengan $p < 0,25$ pada analisis bivariat dimasukkan dalam model (IMT, LILA, paparan asap rokok, sumber air minum, dan kondisi jamban). Berdasarkan hasil analisis regresi logistik multivariat menunjukkan bahwa hanya 1 dari 5 variabel yang nilai p value <0.05 . Variabel paparan asap rokok memiliki peluang 73 kali lebih besar untuk mengalami anemia. Artinya bahwa variabel

Tabel 3. Model Final Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Calon Pengantin

paparan asap rokok adalah variabel yang paling dominan terhadap kejadian anemia pada calon pengantin. Variabel paparan asap rokok merupakan faktor paling dominan terhadap kejadian anemia (AOR = 72,67). $Nagelkerke R^2 = 0,612 \rightarrow$ model menjelaskan sekitar 61,2% variasi kejadian anemia. $Hosmer-Lemeshow test p = 0,741 \rightarrow$ model sesuai dengan data (fit).

Variabel	B	SE	p-value	AOR	95% CI
Paparan asap rokok (terpapar)	4,286	0,572	0,000*	72,667	23,671–223,080
IMT tidak normal	0,783	0,361	0,031*	2,19	1,07–4,49
LILA <23,5 cm	-0,786	0,329	0,015*	0,46	0,37–0,56
Sumber air minum tidak layak	-1,675	0,722	0,021*	0,19	0,15–0,24
Kondisi jamban tidak layak	-1,743	0,755	0,024*	0,18	0,14–0,23

Indeks Massa Tubuh, Lingkar Lengan Atas, Keterpaparan Rokok, Jamban Tidak Layak dan Sumber Air Minum Tidak Layak merupakan variabel prediktor dalam hasil Uji Bivariat. Penelitian ini sejalan dengan temuan Putri Engla Paslaina et.al (2019) yang menunjukkan hubungan signifikan dengan Indeks Massa Tubuh (Status Gizi) pada wanita usia subur pranikah. Penelitian lain sejalan dengan hasil temuan yang dilakukan Cantika Widia Astuti, et.el (2019) menunjukan bahwa adanya hubungan signifikan antara frekuensi merokok dengan kadar hemoglobin. Penelitian lain yang di lakukan Michellyn BMY Tambunan, et.el (2024) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara air minum dengan kadar hemoglobin. Dan hasil penelitian temuan Lusi Seliawati, et.el (2023) yang menunjukkan bahwa

adanya hubungan yang signifikan antara Lingkar Lengan Atas dengan kejadian anemia pada calon pengantin. Dari hasil pengolahan data terlihat pada Indek Massa Tubuh (IMT) yang obesitas yang mengalami anemia sekitar 56 calon pengantin perempuan. Penelitian ini sejalan dengan temuan Chang et al (2014) peningkatan resiko anemia ditemukan pada wanita overweight/obesitas yang mengkonsumsi makanan tinggi lemak dan rendah karbohidrat. Diet tinggi lemak menginduksi perubahan metabolisme besi yang sebagian disebabkan karena kadar hepsidin yang tinggi. Kadar hepsidin yang tinggi tersebut menyebabkan penyerapan zat besi di usus yang berkurang sehingga terjadi hipoferremia. Dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lopez et al (2011) dari Meksiko yang menemukan bahwa prevalensi defisiensi besi lebih tinggi pada wanita overweight

dan obesitas dibandingkan dengan berat badan normal, dengan odds ratio 1,92 (obesitas), 1,27 (overweight) dan 1,00 (normal). Meski asupan zat besi dalam 2 kelompok tersebut sama, namun konsentrasi besi serum lebih rendah pada wanita gemuk ($62,6 \pm 29,5 \mu\text{g} / \text{dL}$) daripada wanita dengan berat badan normal ($72,4 \pm 34,6 \mu\text{g} / \text{dL}$; $P = 0,014$). Obesitas sangat berkaitan dengan kejadian anemia karena penimbunan lemak di karingan adiposa. Penimbunan lemak ini yang nantinya akan mempengaruhi penyerapan zat besi yang akan menurun. Timbunan lemak pada hati juga dapat memicu terjadinya peroksida lipid yang mempengaruhi proses metabolisme besi sehingga terjadi radikal bebas dapat mengakibatkan sitesis hb tidak berjalan secara normal. Dan pada akhirnya hb menurun dan jumlah eritrositnya menjadi kecil mengakibatkan terjadinya anemia menurut Pelitian terdahulu Triyonate dan Apoina (2015). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara Indeks Massa Tubuh, Lingkar Lengan Atas, Keterpaparan Rokok, Jamban Tidak Layak dan Sumber Air Minum Tidak Layak dengan Kejadian Anemia pada Calon Pengantin di wilayah Kecamatan Cipayung Kota Depok. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil temuan yang dilakukan Endang Nurfitriah, dkk (2022) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara paparan asap rokok terhadap kejadian anemia ($p=0,020$). Serta sejalan dengan penelitian Hermaliana, Suhrawardi, dkk (2025) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paparan asap rokok dengan kejadian anemia pada ibu hamil 25 orang ($p \text{ value} = 0,022$). Untuk itu peneliti akan melakukan intervensi lanjutan seperti edukasi, penyuluhan, pembinaan bersama Ahli Gizi UPTD Cipayung dan UPTD Ratu Jaya kepada calon pengantin, berkolaborasi dengan stakeholder seperti RT dan RW untuk sosialisasi KATAR (Kawasan Tanpa Rokok) di lingkungannya serta FKKS Kecamatan Cipayung untuk fasilitasi jamban yang tidak layak dan sumber air minum tidak layak. Agar calon pengantin di wilayah Kecamatan Cipayung bebas dari Anemia.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini faktor Indeks Massa Tubuh, Lingkar Lengan Atas, Keterpaparan Rokok, Jamban Tidak Layak dan Sumber Air Minum Tidak Layak dengan kejadian Anemia pada Calon Pengantin. Diperlukan pendekatan, penyuluhan, edukasi dan kolaborasi dengan stakeholder yang ada di wilayah Kecamatan Cipayung untuk mencegah terjadinya anemia dalam mendukung kesehatan reproduksinya dalam persiapan kehamilan nantinya. Terutama edukasi tentang KATAR (Kawasan Tanpa Rokok) di lingkungan Rumah yang memiliki Remaja Putri, Calon Pengantin, Ibu Hamil maupun Balita baik di

Posyandu maupun pertemuan Tribina di setiap wilayah Kecamatan Cipayung Kota Depok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminin, Fidyah, Atika Wulandari, and Ria Pratidina Lestari. 2014. "Pengaruh Kekurangan Energi Kronis (KEK) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil."
- Anggraeni Sih Prabandari, Ajeng Novita Sari, Fredericus Pramonodjati, Anastasia Indarwati Utomo, Pradita Yudi Saputro. 2024. Edukasi Pencegahan Anemia dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri di Kelurahan Gedangan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo
- Cantika Widia Astuti, Muhammad Duddy Satrianungra (2019). Hubungan Frekuensi Merokok dengan Kadar Hemoglobin dan Kebugaran Jasmani Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejurusan Nasional Kota Cirebon.
- Elsa Zanuarisma, Yunita Wulandari, Martina Ekacahyaningtyas. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Tanda Bahaya Anemua Dengan Status Anemia di Kantor Urusan Agama (KUA) Tenganan
- ICF, *International. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. 2017.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Riskesdas 2009," 2009.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Riskedas 2013," 2013.
- Kementerian Kesehatan RI, "Riskendas 2018," 2018. [Online]. Available: <http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK> No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf
- Lopez, AC. Osendarp, SJM. Boonstra, AM. Aeberli, I. Salazar,FG. Feskens, E. et al. (2011). Sharply higher rates of iron deficiency in obese Mexican women and children are predicted by obesity-related inflammation rather than by differences in dietary iron intake. *American Journal Clinical Nutrition*. Vol. 93. No. pp. 975-983. doi: 10.3945/ajcn.110.005439
- Michellyn BMY Tambunan, et.el (2024). Hubungan Sumber Air Minum dengan Kadar Hemaglobin pada Anak Sekolah Dasar di Wiayah Kerja Puskesmas Pahandut Palangka Raya
- Miranti, dkk. 2022. Pengaruh Sanitasi Dasar terhadap Status Gizi Wanita Prakonsepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Kota Palu.
- Nani Hendriani, Sundari Fatimah, Okta Zenita Siti Fatimah. 2020. Gambaran Karateristik Calon Pengantin Tentang Tanda Bahaya Anemia di Puskesmas Makasar Jakarta Timur

- Putri Engla Pasalina, dkk (2019). Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Anemia pada Wanita Usia Subur Pranikah.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2019). Buku referensi Metode Orkes-ku (Raport Kesehatanku) dalam Mengidentifikasi Potensi Kejadian Anemia Gizi Pada Remaja Putri
- Riska Nur Fitri, Fariani Syahrul (2015). Resiko Paparan Rokok Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.
- Safirah Mujahidah Syamsari, dkk. 2020. Hubungan Pengetahuan Gizi dan Sanitasi Lingkungan dengan Status Gizi Prakonsepsi di Polongbangkeng Utara Takalar
- Simanungkalit, S. F., Labuh, P., Upaya, P., & Masyarakat, K. (2019). Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri yang Berhubungan dengan Status Anemia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47, 175–182. <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/bpk/article/view/1269> diakses pada tanggal 27 Juni 2021
- Sri Rahayu Mastuti, Rita Ayu Yolandia, Retno Sugesti. 2023. Hubungan Zat Besi dan KEK dengan Anemia Pada Calon Pengantin di Puskesmas Toboali Tahun 2023
- Suriah, Citrakesumasari, Awaluddin, dkk. 2018. Edukasi Bagi Calon Pengantin tentang Anemia Gizi dan Kurang Energi Kronik di Kota Parepare
- Wirth, JP. Woodruff, BA. Stone, RE. Namaste, SML. (2014). Predictors of anemia in women of reproductive age: Biomarkers Reflecting Inflammation and Nutritional Determinants of Anemia (BRINDA) project. *American Journal Clinical Nutrition*. pp.16S–27S
- Zaiyidah Fathony, Rizki Amalia, Pratiwi Puji Lestari. 2022. Edukasi Pencegahan Anemia Pada Remaja Disertai Cara Benar Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SDN Karang Indah